



**KONSEP ISLAM NUSANTARA MENURUT NAHDLATUL ULAMA DAN
RELEVANSINYA DALAM MENANGGULANGI SENTIMEN
MAYORITAS-MINORITAS (MUSLIM DAN NON-MUSLIM) DI
INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik**

OLEH

YOSEF PEHE

NPM: 17.75.6261

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2021

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Yosef Pehe
2. Npm : 17.75.6261
3. Judul : Konsep Islam Nusantara Menurut Nahdlatul Ulama dan Relevansinya dalam Menanggulangi Sentimen Mayoritas-Minoritas (Muslim dan non-Muslim) di Indonesia.

4. Pembimbing:

1. Hendrikus Maku, S.Fil., M.Th., Lic. :
(Penanggung Jawab)

2. Dr. Philipus Ola Daen :

3. Dr. Mathias Daven :

5. Tanggal Diterima

: 16 Maret 2020

6. Mengesahkan:

7. Mengetahui

Wakil Ketua I

Ketua STFK Ledalero

Dr. Yosef Keladu



Dr. Otto Gusti N. Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik

Pada Tanggal

26 Mei 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Ketua

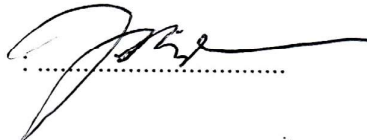
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

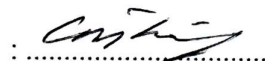
1. Hendrikus Maku, S.Fil., M.Th., Lic.


.....

2. Dr. Philipus Ola Daen


.....

3. Dr. Mathias Daven


.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosef Pehe

NPM : 17.75.6261

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 26 Mei 2021

Yang menyatakan



Yosef Pehe

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosef Pehe

NPM : 17.75.6261

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul **KONSEP ISLAM NUSANTARA MENURUT NAHDLATUL ULAMA DAN RELEVANSINYA DALAM MENANGGULANGI SENTIMEN MAYORITAS-MINORITAS (MUSLIM DAN NON-MUSLIM) DI INDONESIA**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero, Maumere

Pada Tanggal : 27 Mei 2021

Yang menyatakan



Yosef Pehe

KATA PENGANTAR

Wacana Islam Nusantara merupakan gagasan yang diperkenalkan oleh organisasi Nahdlatul Ulama (NU) pada muktamar ke-33 di Jombang, Jawa Timur. Tema muktamar yang berlangsung dari tanggal 1-5 Agustus 2015 ini ialah “Meneguhkan Islam Nusantara bagi Peradaban Indonesia dan Dunia”. Gagasan Islam Nusantara merupakan akulturasi perwujudan nilai-nilai ajaran Islam dengan nilai-nilai luhur yang sudah dihidupi oleh masyarakat Nusantara seperti moderat, toleran dan adil. Gagasan ini merupakan bentuk tanggung jawab NU dalam menghadapi kehadiran kelompok radikalisme Islam di Indonesia. Dalam wacana NU ini, nilai-nilai agama dan kearifan lokal terus digali untuk dijadikan sumber inspirasi agar segala problem yang melanda individu maupun kelompok segera teratasi. Secara eksplisit, gagasan ini juga menawarkan kepada seluruh umat Islam untuk menghargai kemajemukan sebagai jalan menuju *rahmatan lil alamin*.

Gagasan Islam Nusantara memiliki implikasi besar dan mendalam terhadap pluralitas Indonesia yang sering kali dihantui oleh sentimen beragama. Islam Nusantara adalah citra Islam yang ramah, terbuka, inklusif dan mampu memberi solusi yang akomodatif terhadap konflik-konflik keagamaan antara kelompok mayoritas versus minoritas. Di dalam konsep Islam Nusantara, kehadiran Islam yang damai dan toleran dalam sejarah panjang di Nusantara, dapat menjadi modal utama dalam menjamin kehidupan bersama dengan yang lain.

Bahwasanya, identitas dan jati diri manusia selalu dibentuk dari proses panjang pertemuan dengan yang lain. Dalam skripsi ini, penulis mencoba membedah gagasan Islam Nusantara yang dapat mengatasi sentimentalitas yang mengendap dalam sisi-sisi gelap yang ingin diatasi oleh rasionalitas, seperti prasangka-prasangka, stigmatisasi, pengadilan massa, primordialisme, dan ujaran kebencian. Konsep NU ini mengambil bagian dalam proses pembentukan kesadaran kolektif bangsa, dengan membangun iklim keterbukaan dan toleransi dalam masyarakat. Dalam gagasan Islam Nusantara, ikhtiar membangun

peradaban manusia yang humanis dimulai dari penghormatan terhadap perbedaan-perbedaan.

Paradigma Islam Nusantara berupaya memelihara dan menjaga agar ajaran Islam tidak hanya berkesinambungan dengan konteks zaman kelahirannya, tetapi juga menumbuhkannya agar tetap aktual dengan zaman ini yang memiliki latar belakang sosial yang khas. Dalam Islam Nusantara, penghayatan ajaran doktrinal Islam bukan sebatas dalam bentuk perayaan iman, tetapi juga diwujudkan dalam praksis-praksis sosial. Islam Nusantara berperan sebagai substansi normatif yang memberi panduan agar nilai-nilai seperti toleransi, kebebasan, keadilan, solidaritas dan penghargaan terhadap minoritas, dapat dihidupi oleh umat Islam dan seluruh masyarakat Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan diselesaikan tanpa campur pihak lain. Oleh karena itu, penulis hendak menyampaikan ucapan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. *Pertama*, penulis menghaturkan puji dan syukur yang berlimpah kepada Tuhan Yang Mahakuasa atas rahmat dan penyelenggaraan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *Kedua*, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada dua lembaga besar: Sekolah Tinggi Filsafat Katolik (STFK) Ledalero dan Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret yang telah menyediakan sarana dan prasarana yang sangat membantu penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini. *Ketiga*, penulis menyampaikan terima kasih berlimpah kepada P. Hendrikus Maku, S.Fil., M.Th., Lic. yang telah membimbing penulis dengan kesetiaan, kesabaran dan ketekunan dalam menggarap skripsi ini. Segala ide, motivasi, masukan dan buah pikiran beliau adalah berkat yang tak terkira bagi penulis. *Keempat*, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. Philipus Ola Daen selaku penguji yang memberi masukan, kritik dan saran bagi penyempurnaan tulisan ini.

Pada kesempatan ini juga penulis menyampaikan terima kasih berlimpah kepada kedua orangtua, Bapak Sir Thomas Pehe (alm) dan Mama Sofia Watu yang telah mendoakan penulis selama proses penulisan skripsi ini dan semua proses yang boleh penulis alami. Terima kasih juga kepada kedua saudara penulis,

Gustaf Pehe dan Charles Pehe dan semua anggota keluarga yang telah mendukung penulis. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada RP. Anselmus Servus, SVD dan RD. Arnol Ladjar yang telah membantu penulis dalam proses pendidikan di lembaga ini. Terima kasih kepada teman-teman Ritapiret 61, rekan frater dan para pendamping di Seminari Tinggi Interdiokesan St. Petrus Ritapiret yang dengan caranya masing-masing telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala masukan, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca sekalian sangat diharapkan demi penyempurnaan tulisan ini.

Ritapiret, 26 Mei 2021

Penulis

ABSTRAK

Yosef Pehe, 17.75.6261. **Konsep Islam Nusantara dan Relevansinya dalam Menanggulangi Sentimen Mayoritas-Minoritas (Muslim dan non-Muslim) di Indonesia.** Skripsi Sarjana, Program Studi Teologi Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk membaca dan mendalami lebih jauh persoalan sentimen beragama antara kelompok mayoritas dan kelompok minoritas di Indonesia dengan berkaca pada gagasan Islam Nusantara. Wacana Islam Nusantara merupakan gagasan yang diperkenalkan oleh Nahdlatul Ulama (NU) yang menyelaraskan nilai-nilai ajaran Islam dengan nilai-nilai yang dihidupi oleh masyarakat Indonesia seperti toleran, damai, harmonis dan adil. Wacana ini merupakan reaksi terhadap arogansi sebagian umat Islam yang lebih mengutamakan simbolisme agama daripada inti ajaran Islam itu sendiri.

Metode yang dipakai oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini ialah metode analisis data sekunder. Penulis menganalisis sumber-sumber yang relevan dengan tema tersebut melalui pelbagai literatur ilmiah seperti buku-buku, majalah, jurnal, ensiklopedi, koran, manuskrip dan literatur-literatur ilmiah lainnya. Selain itu, penulis juga menggunakan literatur-literatur online di internet yang berkaitan dengan tema tulisan ini.

Diskriminasi kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas masih sering dijumpai dewasa ini. Dalam masyarakat majemuk, pembedaan yang tegas antara kelompok mayoritas dan minoritas berdasarkan kelompok keagamaan dapat menimbulkan konflik. Pembedaan ini semakin diperluas dalam kecenderungan untuk berprasangka dan menstigma yang diakibatkan dari timbulnya perasaan takut yang berlebihan akan keberadaan kelompok lain. Manusia yang tertindas, terdiskriminasi dan termarginalisasi tidak memiliki rasa kekitaan. Salah satu penyebabnya ialah melalui sentimen. Dalam sentimen, orang memutuskan untuk membenci, mengintimidasi, mendiskriminasi, semata-mata karena targetnya telah menimbulkan sentimen itu.

Kesadaran sebagai kelompok mayoritas seyogianya menggerakkan umat Islam agar menjadi pioner bagi terciptanya kerukunan hidup bersama. Organisasi NU yang memiliki pengikut terbanyak mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menjaga kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia. NU menyosialisasikan wacana Islam Nusantara pada muktamar ke-33 di Jombang, yang menyelaraskan ajaran Islam dan kearifan lokal Indonesia. Menurut NU, nilai-nilai yang dihidupi oleh masyarakat Nusantara seperti moderat, toleran, ramah dan adil merupakan representasi dari ajaran Islam itu sendiri. Gagasan Islam Nusantara merupakan opsi solutif dalam membendung arus sentimentalisme beragama yang sering menghantui masyarakat Indonesia. Konsep Islam moderat yang ditenggarai oleh NU yang mengedepankan wujud konkret Islam yang *rahmatan lil alamin* dapat menjadi promotor terbentuknya kerukunan dalam hidup bersama.

Kata kunci: Islam Nusantara, Sentimen, Mayoritas-Minoritas, Muslim, Non-Muslim, Indonesia.

ABSTRACT

Yosef Pehe, 17.75.6261. **The Concept of Islam Nusantara and Its Relevance in Addressing the Sentiments of the Majority-Minority (Muslims and Non-Muslims) in Indonesia.** Thesis scholar, Theology Study Program for Catholic Philosophy, High School of Ledalero Catholic Philosophy, 2020.

This study aims to read and further examine problem of religious sentiment between the majority and minority groups in Indonesia and look closely at the Islamic idea of Nusantara. The Islamic notion of Nusantara is a notion introduced by Nadhlatul Ulama (NU) that aligns the doctrinal values of Islam with the values of Indonesians such as tolerance, peace, harmony and justice. This is a reaction to the arrogance of some Muslims who place more emphasis on religious symbolism than on the core of Islam itself.

The method used by the author in completing this thesis is a data analysis method. The author analyzes relevant sources of the theme by means of such scientific literature as books, magazines, journals, encyclopedias, newspapers, manuscripts and other scientific literature. Additionally, the writer also uses online literature related to the writing's theme.

The discrimination of the majority against minority groups is still common today. In composite society, a firm distinction between majority groups and minorities based on religious groups can lead to conflict. The distinction is further enhanced in the tendency to prejudice and the stigma produced by a predominant fear of the existence other groups. Human beings who are oppressed, discriminated and marginalized have no sense of duty. One cause is through sentiment. In sentiment, someone decides to hate, intimidate, discriminate simply because his target has aroused those sentiments.

The Awareness as a majority group would move muslims to become pioneer for the creation of harmony living together. NU with the most followers has a great responsibility to preserve the unity of Indonesia. NU actualized the notion of Islam Nusantara on the 33rd Muktamar of Jombang, which synced the teachings of Islam and Indonesia's local wisdom. According to NU, the values promoted by the Nusantara community such as moderate, tolerant, friendly and fair represent the doctrine of Islam itself. The notion of Islam Nusantara is solutive options to stem the tide of religious sentimentality that often haunts Indonesian society. The moderate Islamic concept of NU which advances a concrete Islamic manifestation of *rahmatan lil alamin* can become a promoter of harmoniousness in living together.

Keywords: Islam Nusantara, Sentiment, the Majority-Minority, Muslims, Non-Muslims, Indonesia.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	ixi
DAFTAR ISTILAH.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4 Metode Penulisan	9
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II NAHDLATUL ULAMA DAN KONSEP ISLAM NUSANTARA	11
2. 1 Organisasi Nahdlatul Ulama.....	11
2.2 Pengertian Islam Nusantara.....	18
2.2.1 Islam	18
2.2.2 Nusantara.....	21
2.2.3 Islam Nusantara	21
2.3 Konsep Islam Nusantara Menurut Nahdlatul Ulama	26
BAB III SENTIMEN MAYORITAS-MINORITAS (MUSLIM DAN NON-MUSLIM) DI INDONESIA	33
3.1 Konsep Mayoritas dan Minoritas	33
3.1.1 Konsep Mayoritas dalam Bingkai Indonesia.....	33
3.1.2 Konsep Minoritas dalam Keagamaan.....	34
3.1.3 Penjernihan Konsep Sentimen Mayoritas-Minoritas	36
3.2 Sentimen Keagamaan antara Mayoritas dan Minoritas	38
3.2.1 Fakta Pluralitas	38

3.2.2	Ketakutan Mayoritas	44
3.2.3	Penyimpangan dalam Hidup Beragama di Indonesia	48
3.3	Sentimen Keagamaan dan Disposisi Muslim.....	54
3.3.1	Isu-isu Internal	54
3.3.1.1	Fundamentalisme Islam.....	54
3.3.1.2	Diskriminasi terhadap Kelompok Syiah dan Ahmadiyah	59
3.3.1.2.1	Diskriminasi Terhadap Kelompok Syiah	59
3.3.1.2.2	Diskriminasi Terhadap Kelompok Ahmadiyah.....	61
3.3.1.2.3	Diskriminasi Terhadap Kelompok Syiah dan Ahmadiyah.....	62
3.3.1.3	Tuduhan Tradisi Islam sebagai Bida'ah.....	63
3.3.2	Isu-isu Eksternal	64
3.4	Relasi yang Tercipta dari Fakta Sentimen Keagamaan.....	66
BAB IV RELEVANSI KONSEP ISLAM NUSANTARA DALAM MENANGGULANGI SENTIMEN MAYORITAS-MINORITAS (MUSLIM DAN NON-MUSLIM) DI INDONESIA		67
4. 1	Menilai Kembali Praktik Keagamaan di Indonesia	67
4.2	Eksistensi Islam Nusantara dalam Gejolak Mayoritas-Minoritas ..	72
4.3	Konsep Islam Nusantara dalam Menanggulangi Isu-isu Sentimen Keagamaan di Indonesia.....	75
4.4	Revitalisasi Paham Islam Nusantara.....	83
4.4.1	Pendefinisian Kembali Konsep <i>Ahlusunah waljamaah</i>	83
4.4.2	Pesantren.....	85
4.4.3	Ulama	88
4.5	Islam Nusantara: Dari Gagasan Menuju Realitas.....	90
BAB V PENUTUP.....		91
5. 1	Kesimpulan	91
5.2	Saran	94
5.2.1	Bagi Negara	94
5.2.2	Bagi Organisasi Nahdlatul Ulama	95
5.2.3	Bagi Masyarakat	95
5.2.4	Bagi Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero	96
DAFTAR PUSTAKA.....		97

DAFTAR ISTILAH

'izzul-Islam wal-muslimin: kejayaan Islam dan kaum muslim (cita-cita NU).

'urf: adat kebiasaan.

Ahl-Alkitab: ahli kitab/mereka yang memiliki kitab (Nabi Muhammad menggunakan istilah ini untuk menyebut umat Kristen, umat Yahudi, dll.).

Ahlul-qiblat: sesama penganut Islam.

Akad dzimma: perjanjian, kontrak dengan kaum non-muslim yang hidup dalam negara Islam sebagai balasan karena membayar pajak perorangan, menerima perlindungan dan keamanan.

Amaliyah: proses atau tindakan yang sedang berlangsung, pilihan-pilihan tindakan nyata.

Amar ma 'aruf nahi munkar: memiliki kepekaan, keterlibatan dan tanggung jawab untuk mendorong perbuatan baik bagi sesama.

Ardhi: agama bumi, agama tradisional.

Ashr: dimulai pukul 15.00 hingga mendekati salat *Maghrib*.

Aslama: taat, tunduk.

Autofobia: takut akan diri sendiri.

Bahtsul masa'il: pembahasan masalah-masalah.

Eugenik: pengkajian tentang kemungkinan memperbaiki mutu manusia dengan cara mengubah susunan genetiknya.

Fatwa: keputusan, pendapat.

Fikrah: pemikiran.

Fiqh: bidang ilmu syariat Islam yang membahas persoalan hukum yang mengatur pelbagai aspek kehidupan manusia, baik itu kehidupan pribadi, bermasyarakat ataupun dengan Tuhan.

Fitrah: kesucian.

Fobia: ketakutan yang berlebihan terhadap benda atau keadaan tertentu.

Hadis: sabda, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan atau diceritakan oleh sahabatnya untuk menjelaskan dan menetapkan hukum Islam.

Harakah: pergerakan kegiatan dalam lapangan sosial, dinamika, gerakan.

Hasanah: kebaikan.

Holy War: perang di jalan Allah.

I'tidal: keadilan.

Ijtihad: pola pikir

Istinbat: menciptakan, mengeluarkan, menarik kesimpulan.

Isya': dimulai pukul 19.00 hingga menjelang terbitnya matahari (*Subuh*).

Jamiah: organisasi.

Jizyah: pajak yang diberikan oleh penduduk non-muslim pada suatu negara di bawah peraturan Islam.

Kaffah: menyeluruh.

Kharaj: hasil bumi yang dikenakan pajak atas tanah yang dimiliki oleh kaum non-muslim.

Khilafah Islamiyah: negara Islam.

Khittah: rencana, jalan atau garis perjuangan.

Kufr: tidak percaya kepada Allah dan rasulNya.

KUHP: Kitab Undang-undang Hukum Pidana.

Lajnah: panitia, komisi

Maghrib: dimulai pukul 18.00 hingga sebelum waktu *Isya*.

Makrifat: penyerahan diri.

Masa'il diniyyah: pelbagai problem keagamaan.

Masa'il fiqhiyah: masalah fikih.

Muktamar: konferensi, kongres.

Nahdah al-'Ulama': kebangkitan ulama.

Nahdah: kebangkitan.

Nahdyyin: warga NU

Nash: teks yang ada di dalam Al-Qur'an, yang diterima secara langsung oleh Nabi Muhammad.

NKRI: Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Ormas: organisasi masyarakat.

Rahmatan lil alamin: rahmat bagi seluruh alam semesta.

Samawi: langit, agama yang bersumber dari wahyu Allah.

SAW (Shalallahu alaihi wa salam): Allah limpahkan shalawat serta salam.

Shirk (Syirik): penyembahan berhala (mempersekutukan Allah dengan ciptaan yang lain).

SKB: Surat Keputusan Bersama.

Subhu: waktunya dimulai dari jam 04.00 -05.30.

Sunah: aturan (kebiasaan) agama yang didasarkan dari perbuatan, perkataan, sikap dan kebiasaan dari Nabi Muhammad SAW.

SWT (Subhanahu wa ta'ala): Maha Sucilah Allah

Syuriah: badan musyawarah yang mengambil keputusan tertinggi dalam organisasi NU.

Tasamuh: lapang dada, keluasan pikiran, toleran.

Tasawuf: ilmu kebatinan untuk pemurnian jiwa.

Tatharruf: sikap ekstrim dan radikal.

Tawasut: moderat.

Tawazun: berimbang.

Ukhuwah: persaudaraan.

Ukhuwah basyariyah: persaudaraan umat manusia.

Ukhuwah Islamiyah: persaudaraan umat Islam.

Ukhuwah wathaniyah: persaudaraan bangsa.

Ushul fiqh: ilmu hukum Islam yang mempelajari kaidah-kaidah, teori dan sumber secara terperinci untuk menghasilkan hukum Islam.

Uswah: teladan.

Wasatiah: mengambil jalan tengah, moderat.

Yuslim: tunduk, patuh.

Zuhur: dimulai pada 11.30 hingga sebelum waktu Ashar.